

Panduan Penerapan Good Governance

Perusahaan saya ingin meningkatkan pelaksanaan good corporate governance, namun saat ini belum jelas aturan mana yang harus dipakai sebagai panduan. Mohon informasinya.

Atika Jakarta

Good governance adalah sistem pengelolaan organisasi yang baik. Memastikan agar aktivitas perusahaan dilakukan dengan amanah dan dalam koridor kepatutan, kehati-hatian, etis dan bertanggungjawab

Good governance lebih dari sekedar kepatuhan

Ada pandangan bahwa industri tertentu atau entitas terbuka akan memiliki tuntutan penerapan good governance yang lebih tinggi dibanding yang lainnya. Persepsi ini sebenarnya kurang tepat. Kita harus bisa membedakan antara peraturan dengan panduan good governance. Peraturan adalah sesuatu yang sifatnya wajib untuk diterapkan dan merupakan bagian dari pelaksanaan good governance. Tapi, pelaksanaan good governance tidak hanya sebatas kepatuhan pada peraturan perundangan, namun lebih dari itu. Walaupun memang tidak bisa dipungkiri untuk industri tertentu atau untuk entitas terbuka terdapat lebih banyak opsi acuan yang tersedia.

Faktor pertimbangan dalam memilih acuan yang tepat

Dalam menentukan acuan mana yang tepat, tentunya harus melihat kondisi beberapa faktor, seperti :

- Tipe entitas (a.l. Terbuka, BUMN)

- Industri (Bank, Non-Bank: Pertambangan, dll)
- Lokasi geografis operasi saat ini (Indonesia, ASEAN, Asia-Pasifik, Eropa, Amerika)
- Negara asal investor dan konsumen
- Rencana bisnis (IPO, Bond offering di luar negeri, ekspansi operasi ke negara tertentu).

Tujuannya agar struktur dan mekanisme governance yang akan disusun dapat sesuai dengan perkembangan dan kebutuhan bisnis di lingkungan operasi perusahaan.

Pilihan acuan yang tersedia

Di Indonesia sendiri, terdapat beberapa panduan yang dapat digunakan. Namun dengan efektifnya Masyarakat Ekonomi Asean (MEA), panduan yang digunakan agar perusahaan kita dapat bersanding setara juga harus melihat panduan apa yang umum digunakan untuk negara-negara yang tergabung dalam MEA. Opsi akan semakin banyak lagi, pada saat kita mempertimbangkan faktor geografis usaha saat ini dan rencana kedepan. Apabila kita beroperasi atau memasarkan produk kita di negara tertentu, kita juga harus mempertimbangkan panduan yang umum digunakan sebagai acuan praktik baik tatakelola di lokasi geografis tersebut.

Beberapa panduan tersedia dan dapat digunakan oleh perusahaan untuk membantu penerapan good governance antara lain:

- Pedoman GCG Indonesia
- Asean Corporate Governance Scorecard
- G20/OECD Principles of Corporate Governance

Risiko Bad Governance

Kadang kita melihat ada atap yang bocor, namun karena sekarang musim hujan, kita tidak bisa melakukan perbaikan, tapi pada saat musim kemarau, atap itu tidak lagi bocor, dan kita lupa untuk memperbaikinya. Bila kita ganti hujan dengan kegagalan corporate governance, dan kita ganti alasan tidak membenarkan atap tersebut dengan sikap dari banyak pemimpin perusahaan, maka jelas mengapa banyak perusahaan yang belum secara serius menerapkan good governance. Bad governance meningkatkan risiko fraud, kesewenangan, dan kurang memikirkan kelangsungan perusahaan, dan ini berdampak pada menurunnya tingkat kepercayaan investor dan pemangku kepentingan lainnya serta menurunnya value perusahaan. Tidak ada kata terlambat, dan sudah saatnya penerapan good governance dijadikan cara pengelolaan perusahaan untuk mencapai tujuan.

KEY POINTS

- Good governance lebih dari sekedar kepatuhan pada peraturan perundangan
 - Penerapan good governance butuh komitmen dan dukungan dari pimpinan perusahaan
 - Memilih panduan penerapan good governance sebaiknya mempertimbangkan beberapa faktor seperti jenis usaha, jenis entitas, lokasi geografis usaha, negara asal investor dan konsumen, serta rencana bisnis



Angela Simatupang

Partner

Governance Risk Control

angela.simatupang@rsmindonesia.id

RSM Indonesia

Audit | Tax | Consulting

THE POWER OF BEING UNDERSTOOD

Wake Up Call adalah kolom konsultasi yang dikhususkan untuk pertanyaan seputar audit, akuntansi, perpajakan, keuangan, manajemen risiko, tata kelola, audit internal dan pengendalian internal. RSM Indonesia adalah anggota dari RSM, network kantor akuntan publik dan konsultan terbesar ke-6 di dunia. RSM hadir di lebih dari 120 negara dengan 760 kantor, didukung oleh 38.000 staff dengan lebih dari 3.000 partner. Pertanyaan dapat ditujukan ke wakeupcall@rsmindonesia.id.